

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan bertumbuhnya perekonomian dalam suatu negara, maka kebutuhan masyarakat dalam negara tersebut dapat tercukupi dan masyarakat dapat lebih sejahtera. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, masyarakat sangat berperan penting karena memiliki potensi yang baik dalam sektor perekonomian sehingga membuka pintu peluang dalam berusaha dimana berkesinambungan dengan peningkatan perekonomian masyarakat. Karena bila perekonomian masyarakat meningkat maka akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Aulia, 2021). Pada masa sekarang, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebar luas di wilayah Indonesia. Di kota, kecamatan, kelurahan bahkan di perumahan terdapat UMKM dan seiring berjalannya waktu jumlahnya semakin bertambah. Pemaparan dari Kementerian KUKM (2021) pada Maret tahun 2021, UMKM yang terdapat di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan 97% ialah UMKM (Kementerian KUKM, 2021). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah upaya dimana dapat menghasilkan, dijalankan di Indonesia yakni warga Indonesia yang dibangun atas perseorangan, tidak bersandar pada badan hukum dan perusahaan, bukan merupakan cabang dari perusahaan, serta memiliki pendapatan bersih 200 juta dalam 1 tahunnya (Aufar, 2014). Semua yang berkaitan dengan UMKM disusun dalam UU No. 20 Tahun 2008 terkait UMKM.

Tidak hanya didominasi oleh pekerja laki-laki, pekerja perempuan pun banyak menjadi pelaku UMKM Indonesia dengan proporsi perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 60% dari 30 juta pelaku UMKM yang ada (Kementerian KUKM, 2021). Peran perempuan sangat bermanfaat dalam sebuah UMKM karena berkesinambungan dengan kenaikan ekonomi bangsa. Karena hal tersebut, perempuan berpotensi dalam membangun perekonomian di masyarakat. Perempuan memiliki otoritas dalam infrastruktur di Indonesia utamanya pada bidang kesehatan, pendidikan serta perekonomian. Maka dari itu, bila kualitas

hidup perempuan rendah, dapat memiliki dampak pada proses pembangunan yang ada di Indonesia (KemenPPPA, 2021).

Dilihat dari data Indeks Pembangunan Gender, tahun 2019 terdapat ketidakseimbangan gender wanita dan pria dalam indeks pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Pada pendidikan, angka melek huruf kaum perempuan tergolong rendah dari laki-laki. Indeks kesehatan, angka kematian ibu melahirkan tergolong tinggi di Indonesia. Bidang perekonomian, terdapat selisih sebanyak 32% antara jumlah pekerja laki-laki dan perempuan (KemenPPPA, 2021). Dari hal ini, peningkatan pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang perekonomian sangat diperlukan dalam proses pembangunan suatu negara salah satunya dengan ikut andil dalam berkegiatan usaha seperti UMKM (KemenPPPA, 2021).

Keselamatan serta kesehatan kerja (K3) sering terabaikan dan tidak dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan potensi kecelakaan dalam pekerjaan serta sakit yang diakibatkan oleh pekerjaan. Bila tidak segera ditangani, dapat berakibat dan berpengaruh pada kehidupan pekerja beserta keluarganya karena harus menanggung biaya kerugian akibat kecelakaan kerja tersebut sehingga pekerja tidak dapat produktif. Di Italia dilaporkan lebih dari 90% kecelakaan kerja terjadi di UMKM dimana memiliki dampak yang buruk yang disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) langka, ekonomi, dan keselamatan kesehatan kerja tidak diterapkan (Micheli, Cagno and Calabrese, 2018). (Kani *et al.*, 2013) berpendapat bahwa dilihat dari data Jamsostek sebanyak 65.474 kecelakaan kerja terjadi dimana terdapat 1.451 kematian serta 5.326 luka-luka. Sedangkan bila dilihat dari data (ILO, 2013), terdapat 250.000.000 lebih celaka dalam pekerjaan yang mengakibatkan 160.000.000 orang terdampak akibat kecelekaan kerja serta 1,2 juta pekerja meninggal dunia. Dalam hal ini UMKM berperan penting guna memanfaatkan sumber daya manusia, teknologi, dan ekonomi untuk K3 dengan efektif (Micheli, Cagno and Calabrese, 2018).

Dari penelitian terdahulu, terdapat berbagai faktor individu yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya yakni faktor usia yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karena usia muda lebih produktif bahkan mempunyai kinerja yang baik dipadankan pada pekerja yang sudah tua dikarenakan keterbatasan fisik (Mahendra, 2017). Penelitian (Fairyo and Wahyuningsih, 2018)

menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap pemikiran dan tindakan dalam menghadapi permasalahan. (Sunyoto, 2013) menyatakan sikap berpengaruh dalam produktivitas kerja karena bila sikap pekerja baik, maka dapat bekerja dengan baik pula sehingga tercipta produktivitas kerja yang baik. Sikap memiliki hubungan dengan pengetahuan. Selain faktor pada individu, terdapat juga faktor dalam pekerjaan yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya masa atau lama waktu dalam bekerja sehingga pekerja nyaman dengan lingkungan kerjanya (Fairyo and Wahyuningsih, 2018). Beban kerja yang terdapat dalam diri pekerja mempengaruhi produktivitas kerja (Fathoni, 2021). Lingkungan kerja fisik yang memadai juga mendukung produktivitas kerja (Nan Wangi, 2020). Pelatihan mempunyai manfaat untuk mencegah kecelakaan kerja (Alemu *et al.*, 2020) dan juga mengembangkan potensi diri dalam pekerja guna membentuk kepribadian yang lebih baik (Kasmir, 2016). Pelecehan seksual yang terjadi di dalam pekerjaan juga akan mempengaruhi produktivitas kerja karena mempengaruhi keadaan fisik dan mental pekerja dan mengganggu keamanan serta kenyamanan dalam bekerja (Sari, 2017).

Meningkatkan produktivitas dalam UMKM diperlukan adanya analisis faktor-faktor seperti faktor pribadi (individu) dan faktor dalam pekerjaan yang berkaitan dengan produktivitas dimana keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperlukan dikarenakan situasi keamanan pada UMKM tidak baik dan kurang diterima daripada perusahaan (Micheli, Cagno and Calabrese, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Micheli, Cagno and Calabrese, 2018) memaparkan bahwa terdapat intervensi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dimana bermanfaat dalam mengendalikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, dimana faktor-faktor ini menentukan hasil dari intervensi K3 yang didalamnya terdapat tiga fase yakni desain, implementasi dan juga kontrol yang bertujuan untuk memahami bagaimana jalannya intervensi K3 karena dengan kapasitas pekerja UMKM yang lebih sedikit daripada perusahaan, dalam mengidentifikasi, meminimalisir dan mengendalikan potensi bahaya dan risiko di dalam UMKM tergolong jarang. Untuk itu diperlukan pencegahan dan pengendalian dengan menganalisis faktor-faktor seperti faktor individu, pekerjaan maupun keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam meminimalisir kecelakaan

kerja dengan menerapkan manajemen serta budaya keselamatan dan kesehatan kerja (Nankongnab *et al.*, 2015).

Penelitian Pranantya (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pelecehan seksual, stress kerja, motivasi kerja dan kinerja kerja dengan nilai P-Value < 0.001 dimana pelecehan seksual mempengaruhi tingkat stress kerja pada seseorang dan dengan keadaan stress kerja pada seseorang tersebut mempengaruhi kepuasan kerja dan akhirnya berpengaruh terhadap kinerja kerja seseorang tersebut. Selain itu penelitian dari Jacob (2013) juga mengemukakan bahwa pelecehan seksual di tempat kerja merupakan masalah yang sangat serius serta berpengaruh terhadap kinerja individu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perlindungan terhadap perempuan serta fasilitas yang kurang layak bagi pekerja perempuan seperti penggabungan toilet wanita dan pria, tidak adanya ruang khusus menyusui pada pekerja perempuan, pakaian terbuka yang dapat mengundang pelaku kejahatan seksual melakukan pelecehan seksual terhadap pekerja perempuan (Sari, 2017). Dari hal diatas, dibutuhkan bantuan dari lintas sektor terkait agar dapat mengarahkan pelaku usaha perempuan. Dibutuhkan juga keamanan dan kenyamanan pada pekerja perempuan serta kepedulian seksama guna menghindari serta meminimalisir kasus kejahatan kekerasan seksual pada perempuan (KemenPPPA, 2021).

Dilihat dari tahun 2020 sampai penelitian ini dilakukan, pandemi Covid-19 masih berlangsung. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong banyaknya UMKM karena tingginya angka pengangguran. Dari hal tersebut, banyak sekali orang yang beralih pekerjaan dari pekerja kantor dan pekerja lain menjadi ingin memiliki usaha sendiri. Sejak 2021-2022 kawasan Sentul, Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor mengalami peningkatan sebagai tempat kuliner dan rekreasi. Berdasarkan data dari (Dinas Kabupaten Bogor, 2022) terdapat kurang lebih 4.000 UMKM di Kecamatan Babakan Madang ini, tetapi yang terdaftar di Kantor Kecamatan Babakan Madang hanya sebanyak 61 UMKM dengan mayoritas perempuan. Lalu bila dilihat dari data (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, 2021) terdapat sebanyak 45.000 UMKM yang ada di Kota Bogor dengan kenaikan sebesar 17.623 atau 64,37% dibanding jumlah pada tahun sebelumnya yakni sebanyak 27.377 UMKM, hal tersebut disebabkan oleh pelaku usaha belum menregistrasi usaha

mereka ke Dinas Koperasi UMKM serta banyaknya pekerja terkena dampak covid-19 berupa pemutusan hubungan kerja (PHK) dari pekerjaan sebelumnya, sistem *lockdown* yang membuat perekonomian seseorang tidak stabil karena tidak dapat bekerja maupun beraktivitas di luar rumah.

Banyak sekali tempat hiburan di daerah Sentul, Kecamatan Babakan ini. Mulai dari kuliner, tempat wisata dan hiburan, taman, mall, villa, tempat rekreasi dan sebagainya. Hal tersebut menarik semua orang untuk datang sekedar jalan-jalan, rekreasi atau menikmati kuliner di daerah Sentul Kecamatan Babakan Madang. Hal tersebut merupakan kabar baik bagi suatu pelaku usaha karena dengan ramainya pengunjung dan minat, pelaku usaha dapat semakin banyak memproduksi jualan mereka, dengan terus memproduksi maka berpengaruh terhadap penghasilan dan produktivitas kerja dapat meningkat. Dilihat dari data (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, 2021), Kecamatan Babakan Madang sendiri merupakan Kecamatan dalam area Kabupaten Bogor dengan Sembilan Kelurahan serta luas tanah 43, 78 KM². Dari 61 UMKM yang terdaftar, jenis usaha UMKM nya ialah perorangan, hanya beberapa UMKM yang terdaftar Nomor Induk Berusaha (NIB) dan yang lainnya belum. Mayoritas pekerja UMKM di Kecamatan Babakan Madang ini ialah perempuan. Mereka bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari dalam rumah tangga. Tetapi semenjak pandemi Covid-19 produktivitas kerja UMKM pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang mulai menurun. Terlebih pada pertengahan tahun 2020 pemerintah sempat memberlakukan *lockdown* yang berdampak pada semua sektor usaha termasuk sektor UMKM di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor yang menyebabkan penjualan menjadi lebih sepi dari biasanya, omset menurun, bahkan semangat berjualan juga berkurang. Semenjak pandemi covid-19 juga membuat pekerja perempuan UMKM di Kecamatan Babakan Madang tidak pernah mengikuti pelatihan seperti pelatihan K3, *strategi branding*, Nomer Induk Berusaha (NIB), Halal LPPOM MUI, K3 dan sebagainya. Padahal pelatihan ini setiap tahunnya selalu ada tetapi semenjak pandemi, pelaku UMKM di Kecamatan Babakan Madang kehilangan minat dalam mengikuti pelatihan terutama terkait pelatihan K3. Pekerja lebih memilih untuk berjualan daripada mengikuti pelatihan

yang diadakan dari pihak Kecamatan Babakan Madang dan pihak lain yang mengundang.

Dari beberapa penjelasan diatas serta melihat pentingnya K3 di dalam suatu UMKM, maka penting untuk dilakukan penelitian terkait “Analisis Faktor Individu dan Faktor Pekerjaan Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner Pada Pekerja Perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Produktivitas kerja sangat krusial dalam berbagai usaha. Karena dengan produktivitas kerja yang baik maka dapat berpengaruh positif terhadap hasil dari usaha tersebut. Pada UMKM produktivitas kerja yang baik dapat memberi manfaat bagi suatu usaha atau bisnis. Terdapat berbagai faktor dimana berpengaruh pada produktivitas seseorang dalam bekerja seperti faktor individu (usia, pendidikan, sikap, pengetahuan) dan faktor pekerjaan (masa kerja, beban kerja, lingkungan kerja fisik, pelatihan dan pelecehan seksual dalam pekerjaan). Dari studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa produktivitas kerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang menurun semenjak pandemi Covid-19 hingga sekarang. Hal ini dilihat dari banyaknya pemasukan yang menurun semenjak pandemi Covid-19, ketidakikutsertaan pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan, dan kurangnya pengetahuan serta informasi dan pelatihan K3 pada UMKM di Kecamatan Babakan Madang.

Dari hal diatas, didapat rumusan masalah yakni “Apa saja faktor individu dan faktor pekerjaan yang berhubungan dengan produktivitas kerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) kuliner pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Guna menganalisis faktor individu dan pekerjaan yang memiliki keterkaitan dengan produktivitas kerja UMKM kuliner pada pekerja perempuan yang ada di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, meliputi umur, tingkat pendidikan dan masa kerja
- b. Menganalisis gambaran faktor individu (usia, tingkat pendidikan, sikap, pengetahuan) yang berhubungan dengan produktivitas kerja UMKM kuliner pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor
- c. Menganalisis gambaran faktor pekerjaan (masa kerja, beban kerja, lingkungan kerja fisik, pelatihan dan pelecehan seksual di tempat kerja) yang berhubungan dengan produktivitas kerja UMKM kuliner pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor
- d. Menganalisis hubungan faktor individu (usia, tingkat pendidikan, sikap, pengetahuan) dengan produktivitas kerja UMKM kuliner pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor
- e. Menganalisis hubungan faktor pekerjaan (masa kerja, beban kerja, lingkungan kerja fisik, pelatihan dan pelecehan seksual di tempat kerja) dengan produktivitas kerja UMKM kuliner pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor
- f. Mengetahui faktor yang memiliki pengaruh dengan produktivitas kerja UMKM pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Memperluas wawasan terkait faktor-faktor seperti individu dan juga faktor pekerjaan yang berhubungan dengan produktivitas UMKM kuliner pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor

1.4.2 Manfaat Bagi Pemangku Kepentingan

Memberikan informasi mengenai faktor individu dan pekerjaan dimana berkaitan dengan peningkatan atau penurunan produktivitas kerja UMKM di

Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor agar dapat membuat kebijakan guna meningkatkan produktivitas UMKM di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor.

I.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan, menambah pengalaman, mengasah kemampuan peneliti terkait K3 terkhusus faktor individu serta faktor pekerjaan yang berkaitan dengan produktivitas suatu UMKM sehingga dapat memberikan solusi dari ilmu yang didapat dari kampus.

I.4.4 Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Menambah referensi dalam Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta terkait faktor individu dan pekerjaan yang berhubungan dengan produktivitas dalam UMKM.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian dijalankan guna menganalisis faktor individu serta faktor pekerjaan yang berhubungan dengan produktivitas UMKM kuliner pada pekerja perempuan di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor. Waktu penelitian akan dilangsungkan pada bulan April–Juni 2022 pada UMKM di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor. Sifat dari penelitian ini analitik kuantitatif. Desain studi yang digunakan *cross sectional*. Subjek penelitian ialah semua pekerja perempuan UMKM yang terdaftar di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor yang berjumlah 75 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Pengumpulan data primer melalui hasil kuesioner serta data sekunder berupa dokumen UMKM di Kecamatan Babakan Madang Kota Bogor dan studi pustaka seperti buku, jurnal dan artikel yang memiliki keterkaitan bersama permasalahan yang sedang diteliti. Teknik dalam menganalisis data yakni dengan univariat dan bivariat dengan *chi-square*. Lalu untuk multivariat dengan analisis regresi logistic berganda.